

BAB I

PENDAHULUAN

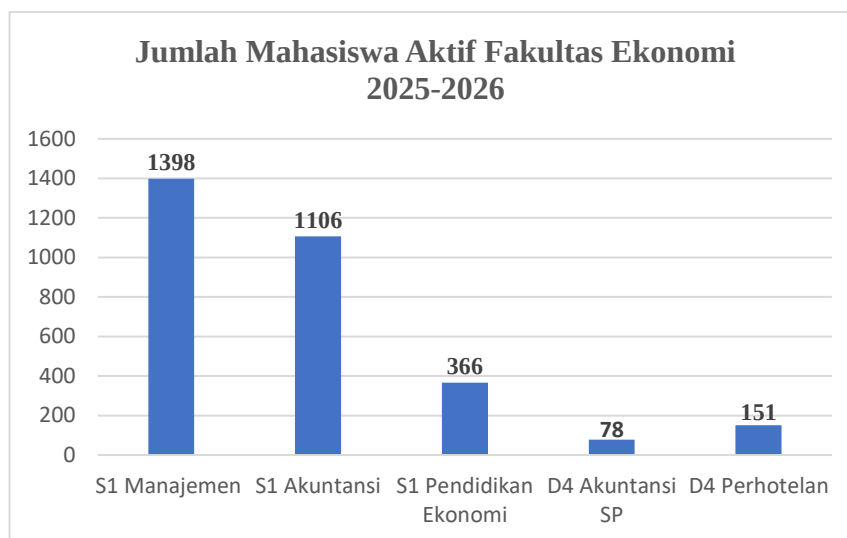
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi di Indonesia pada saat ini, perkembangan modern yang semakin meningkat dan kehidupan manusia yang dinamis, membuat perubahan pada perilaku keuangan seseorang. Setiap Individu harus memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangannya dan mampu bertanggung jawab agar mendapatkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Rahayu et al., 2024). Menurut (Gunawan, 2022) seorang selalu dituntut agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan sehingga dapat memaksimalkan fungsi uang dan mendapatkan manfaat dari uang. Dimana perkembangan teknologi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan individu. Kemunculan layanan keuangan digital seperti dompet digital (*e-wallet*), fasilitas pembayaran tertunda (*paylater*), dan aplikasi investasi daring telah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, terutama generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital kini memiliki akses yang sangat luas terhadap produk keuangan, namun kemudahan ini tidak selalu dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap mahasiswa. Menurut (Muhidia, 2023) pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing individu, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan membuat

keputusan finansial yang lebih bijak dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Perilaku keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan merupakan cara seseorang mengelola keuangan pribadi, dengan tujuan untuk memanfaatkan uang saku yang diberikan oleh orang tua secara lebih efektif. Menurut Perry dan Morris (2020) Perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Di sisi lain, Menurut (Puspita dan Isnalita, 2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak individu yang menghadapi masalah keuangan di masa depan, terutama di kalangan remaja.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dipilihnya mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini, dikarenakan mahasiswa merupakan generasi yang berada pada tingkat usia remaja yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan individu yang secara akademis dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar maupun lanjutan dalam pengelolaan keuangan. Pembelajaran yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek praktis seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan tabungan dan investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan di era digital. Hal ini menjadi salah satu keunggulan mahasiswa ekonomi dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain.



Gambar 1.1 Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Berdasarkan data rekapitulasi mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun akademik 2025–2026, terlihat bahwa jumlah mahasiswa aktif paling banyak terdapat pada Program Studi Manajemen sebanyak 1.398 mahasiswa, diikuti Program Studi Akuntansi sebanyak 1.106 mahasiswa. Sementara itu, Program Studi Ekonomi memiliki 366 mahasiswa aktif, Program Studi Akuntansi D4 Sektor Publik sebanyak 78 mahasiswa, dan Program Studi Perhotelan D4 sebanyak 151 mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi memiliki jumlah mahasiswa yang relatif besar dan heterogen, sehingga berpotensi memunculkan perbedaan perilaku keuangan di antara mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan serta informasi yang diterima dari 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha bahwa dalam perilaku keuangan mahasiswa masih mengalami kendala terkait dengan perilaku keuangannya. Berdasarkan pengelompokan jawaban wawancara, 40% mahasiswa menyatakan tidak melakukan perencanaan keuangan, 34% mahasiswa menyatakan jarang menabung, dan 26% mahasiswa menyatakan memiliki perilaku konsumtif dalam penggunaan uang, banyak mahasiswa

cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Di Singaraja, sebagai salah satu pusat pendidikan di Bali, mahasiswa memiliki akses yang relatif mudah terhadap berbagai platform digital. Banyak yang terjerumus dalam perilaku konsumtif demi mengikuti gaya hidup *modern* dan *tren* yang beredar di media sosial. Masalah nyata yang muncul adalah ketidak mampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka, yang dapat berujung pada masalah keuangan jangka Panjang.

Banyak pendapat yang dikemukakan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan. Salah satunya menurut Ayuga dan Widoatmodjo (2023) menyatakan perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control*. Anggraini (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, dan gaya hidup. Tri Ayu Anjelina dkk. (2025) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup. Gunawan dan Nasution (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kontrol diri. Suyanto, dkk (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Darmawan, dkk (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh motivasi, literasi keuangan, dan dukungan keluarga. Pristin Prima Sari, dkk (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya. Serta Zulfialdi dan Sulhan (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel bebas, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri karena ketiganya dianggap paling relevan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh dominan terhadap perilaku keuangan dalam penelitian Gunawan (2022) dan Anjelina et al. (2025). Selain itu gaya hidup juga berpengaruh dominan terhadap perilaku keuangan pada penelitian Anggraini (2021) dan Ayuga (2023). Serta kontrol diri berpengaruh dominan dalam penelitian M. Farid Zulfaldi & Muhammad Sulhan (2023).

Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman tentang keuangan serta kemampuan untuk menerapkan keuangan yang membuat seseorang mengambil keputusan yang tepat dan efektif dengan sumber daya keuangan yang mereka miliki (Wahyuni & Setiawati, 2022). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,1%, tingkat literasi keuangan masih tertinggal di angka 49,68%. Dengan rendahnya literasi keuangan maka akan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Ade Gunawan, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Menurut Putri Nugraha et al., (2021) gaya hidup seseorang tercermin dari bagaimana seseorang tersebut dapat mengalokasikan uang dan waktunya sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh Suyanto et al., (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang dalam mengatur hidupnya, mengendalikan uangnya, mengoptimalkan waktu dan kesempatannya serta bagaimana mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Gaya hidup yang menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai prioritas utama dalam kehidupannya akan berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang berlebihan atau hedonism. Gaya hidup hedonism menandakan gaya hidup yang mengikuti kesenangan hidup tanpa memikirkan akibatnya. Menurut Abadi et al., (2020) ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonism maka akan cenderung memiliki perilaku konsumtif. Masuknya perilaku konsumtif membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Kebiasaan ini menjadikan mahasiswa tidak bisa bersikap rasional, sedangkan mahasiswa diharapkan dapat bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang (Mulyati sri, 2021).

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ariska et al., (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sawidji (2023) yang menunjukkan hasil penelitian berbeda, dimana gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Di sisi lain, faktor psikologis seperti kontrol diri juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kontrol diri (*self-control*) merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, mengelola emosi, serta membuat keputusan yang rasional dalam penggunaan keuangan. Komarudin et al. (2020) menyebutkan bahwa kontrol diri memungkinkan individu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga keputusan finansial yang diambil lebih bertanggung jawab. Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku agar mengarah pada konsekuensi yang positif (Wulandari et al., 2020). Kemampuan ini mencerminkan adanya proses kognitif yang melibatkan pertimbangan rasional untuk memilih tindakan yang sejalan dengan tujuan jangka panjang, meskipun sering kali harus mengesampingkan kepuasan sesaat. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mudah tergoda oleh promosi diskon, penawaran cicilan 0%, dan gaya hidup konsumtif yang diperkuat oleh media sosial. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pemasukan, tetapi juga karena ketidakmampuan dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Hal ini mencerminkan lemahnya kontrol diri dalam mengatur keinginan dan kebutuhan.

Penelitian mengenai kontrol diri yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Ade Gunawan (2022) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa kontrol diri justru memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, fenomena ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya fakta bahwa yang terjadi dan diduga ada kaitannya dengan literasi keuangan yang rendah bahkan di dukung dengan gaya hidup yang berlebihan ditambah dengan kontrol diri yang lemah dan adanya kesenjangan penelitian terdahulu. Sehingga hal ini pun melatarbelakangi untuk meneliti masalah dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha.

1. Rendahnya literasi keuangan mahasiswa
2. Mahasiswa selalu mengikuti trend gaya hidup mewah dan pola konsumsi yang boros
3. Kesalahan dalam mengelola keuangan pribadi
4. Adanya ketidak konsistenan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri, terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha?
2. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha?
3. Bagaimana gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha?
4. Bagaimana kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha
3. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha
4. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan personal, dengan fokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital.